

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dialektika relasional yang terbangun antara pendamping sosial dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Rumah Singgah Mitra Kurir Langit Banyumas dalam proses pendampingan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan Teori Dialektika Relasional yang dikemukakan oleh Leslie A. Baxter dan Barbara Montgomery, yang menekankan pada empat aspek utama, yaitu kontradiksi, totalitas, proses, dan praksis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pendamping sosial sebagai informan kunci serta ODGJ sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendamping sosial dan ODGJ merupakan hubungan interpersonal yang dinamis dan sarat dengan kontradiksi relasional, seperti ketegangan antara kedekatan emosional dan jarak profesional, keterbukaan dan privasi, serta kemandirian dan ketergantungan. Kontradiksi tersebut tidak dihindari, melainkan dinegosiasikan melalui komunikasi interpersonal yang empati, reflektif, dan berkelanjutan. Peran pendamping sosial menjadi sangat penting dalam mengelola ketegangan relasional melalui praktik komunikasi yang manusiawi dan kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam menciptakan rasa aman, membangun kepercayaan, dan mendukung proses pemulihan psikososial ODGJ di rumah singgah.

Kata kunci: Dialektika relasional, komunikasi interpersonal, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), Pendamping Sosial, Rumah Singgah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relational dialectics that are formed between social companions and People with Mental Disorders (PMD) at the Mitra Kurir Langit Shelter in Banyumas in the process of social assistance. This study uses a descriptive qualitative approach based on Relational Dialectics Theory proposed by Leslie A. Baxter and Barbara Montgomery, which emphasizes four main aspects, namely contradiction, totality, process, and praxis. Data collection methods were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation by involving social companions as key informants and people with mental disorders as supporting informants. The results of this study indicate that the relationship between social companions and people with mental disorders is a dynamic interpersonal relationship and is laden with relational contradictions, such as tensions between emotional closeness and professional distance, openness and privacy, as well as independence and dependence. These contradictions are not avoided, but are negotiated through empathetic, reflective, and continuous interpersonal communication. The role of social companions becomes very important in managing relational tensions through humane and contextual communication practices. This study shows that interpersonal communication plays a role in creating a sense of safety, building trust, and supporting the psychosocial recovery process of people with mental disorders in the shelter.

Keywords: Relational dialectics, interpersonal Communication, people with mental disorders (PMD), Social Companions, Shelter.